

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Pertamina Pangkalan Brandan merupakan rumah sakit yang berlokasi di Jalan Wahidin No.1 Pangkalan Brandan , Kecamatan Sei Lapan , Kabupaten Langkat , Sumatera Utara 20857. Rumah sakit ini bagian dari jaringan rumah sakit yang dikelola oleh PT Pertamina (Persero) yang didirikan pada tahun 1967. Berdasarkan survey awal yang peneliti dapatkan Rumah Sakit Pertamina Pangkalan Brandan memiliki pegawai sebanyak 141 orang terdiri dari laki-laki 62 orang dan wanita 79 orang yang masih aktif bekerja. Banyak dijumpai kasus pada pegawai WUS yang bekerja dikarenakan kurangnya mengkonsumsi air putih karena sibuk bekerja sampai lupa dan aktivitas yang cukup padat.

Hubungan wanita usia subur dengan pemeriksaan fisik dan kimia urin yaitu kurangnya mengkonsumsi air minum , kebanyakan pegawai wanita mengkonsumsi air minum hanya 1 – 2 gelas saja pada saat bekerja. Tidak sedikit pula pekerja hanya minum di saat haus saja. Selain mengkonsumsi air putih pekerja paling suka mengonsumsi kopi , teh dan minuman lainnya seperti es sirup sehingga dapat mempengaruhi warna urine (N. A. Sari & Nindya, 2018)

Teori yang menjelaskan tentang pemeriksaan fisik meliputi bau , kekeruhan pada urine, dan warna urine, ada beberapa literatur yang mengatakan jika bau amis pada urine mengidentifikasikan bahwa terinfeksi bakteri, kemudian jika terasa manis maka terindikasi kadar glukosa tinggi , begitu juga warna urine biasanya kuning jernih. Selain itu pemeriksaan lain tentang urinalisa adalah pemeriksaan kimia meliputi protein urin, reduksi urine, keton , urobilin , bilirubin , nitrit . jika di dapat protein positif indikasi kerusakan ginjal, reduksi urine positif menindikasikan kadar glukosa di urine yang tinggi, nitrit positif mengindikasikan adanya terinfeksi bakteri (*Ganda Soebrata 2016*)

Hasil Penelitian yang berhubungan dengan pemeriksaan fisik dan kimia dilakukan oleh (Dian Nintyasari Mustika , 2017) berjudul ” Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dan Urine Pada Ibu Hamil Di Laboratorium Kesehatan Terpadu Unimus” Sebanyak 9 responden (32,1%) yang mengalami anemia berat, 3 orang responden dengan hasil urine reduksi positif 1 (+), 3 orang responden dengan hasil

protein urine positif 1 (+) dan 1 orang responden dengan hasil protein urine positif 2 (++) (Mustika & Dewi Puspitaningrum, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh sri wahyuni tentang “Perbedaan Hasil Pemeriksaan Protein Urine dengan Menggunakan Metode Carik Celup, Asam Sulfosalisilat 20%, dan Asam Asetat 6%” Hasil: Dari 30 sampel yang diuji menggunakan masing-masing metode, ditemukan bahwa 25 sampel (83.3%) menunjukkan hasil negatif protein urin, sementara 5 sampel (16.7%) menunjukkan hasil positif protein urin. Kesimpulan: Berdasarkan analisis data dengan uji chi square dan nilai p-value ($P > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil pemeriksaan protein urin menggunakan metode carik celup, asam sulfosalisilat 20%, dan asam asetat 6%

Jumlah pasien ISK di Indonesia tercatat sekitar 180.000 kasus baru pertahun, dengan kejadian tersering pada jenis kelamin perempuan. Kebiasaan menahan buang air kecil (BAK), kurangnya konsumsi air minum harian dan kebersihan diri saat menstruasi yang buruk merupakan penyebab tersering kejadian ISK pada wanita usia muda (Nainggolan & Kadar, 2022). ISK sering terjadi kepada pegawai rumah sakit. Terutama yang terjadi pada pegawai yang bekerja dirumah sakit baik swasta maupun pemerintah yang sering menahan BAK. Penelitian yang pernah dilakukan tentang Infeksi Saluran Kemih (ISK) adalah suatu kondisi dimana mikroorganisme menyerang saluran kemih (Agus Tessy, 2001). Sistitis biasanya disebabkan oleh bakteri. Infeksi ini bisa bertambah parah jika bakteri menyebar ke ginjal.

Hasil Penelitian oleh (Erpi Nurdin ,Nikma, dan Dwiana Marta R, 2023) tentang “Hubungan Kadar Glukosa Darah dan Glukosa Urin dengan Terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK) Dengan Menggunakan Media Alternatif Pada Penderita Diabetes Melitus di UPTD Diabetes Center Kota Ternate” memperlihatkan bahwa terdapat 10 hasil pemeriksaan urine disptik Pada pemeriksaan glukosa menunjukkan 38% pasien dengan kadar glukosa *urine* tidak normal, pemeriksaan nitrit menunjukkan 6% pasien dengan kadar nitrit *urine* tidak normal, dan pemeriksaan leukosit menunjukkan 49% pasien dengan kadar leukosit urine tidak normal (Nurdin, 2023).

Hasil Penelitian yang dilakukan (Ni Made Susilawatia, Marni Tangkelangib, Dorotia Masi Daenc , 2021) metode dipstick *urine* pada pemeriksaan laboratorium penunjang bagi wanita usia subur yang terinfeksi saluran kemih sebelum atau setelah menstruasi tentang“Prevalensi Infeksi Saluran Kemih Pada Penderita Diabetes Melitus Di Rsud Prof. Dr. W. Z Johannes Kupang Tahun 2021” dari 57 kasus infeksi saluran kemih(ISK) pada penderita wanita yang berusia remaja yaitu antara usia 17-25 tahun sebanyak 3 orang (5,2%), dewasa antara usia 26-45 tahun sebanyak 6 orang (15,8%), lansia antara usia 46-65 tahun sebanyak 27 orang (49,1%), dan manula usia 66 tahun keatas sebanyak 21 orang (29,9%) (Ni Made Susilawati et al., 2022).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Fatiha Rinada Fitri, 2021) tentang “Gambaran Dosis Vitamin C Terhadap Hasil Pemeriksaan Reduksi Urine Metode Fehling” mendapat kan hasil pemeriksaan reduksi urine Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkiraan dosis vitamin C yang memberikan hasil positif pada pemeriksaan reduksi urine metode Fehling.

Kelainan genital seperti phimosis, retensi smegma, synehynia genital eksternal, anomali anorektal kongenital, dan kemungkinan adanya fistulasi pada sistem urogenita menyimpulkan wanita usia subur lebih rentan terkena ISK(R. P. M. Sari, 2016). Hasil penelitian lain tentang wanita yang sering terkena infeksi saluran kemih karena memiliki uretra yang lebih pendek sehingga memudahkan bakteri masuk ke kandung kemih (Lina & Lestari, 2019) .

Beberapa Instansi yang bermaksud melayani masyarakat termasuk rumah sakit memiliki pegawai wanita yang rentan terkena infeksi saluran kemih akibat dari seringnya menahan buang air kecil. Sebagai rumah sakit swasta, RS Pertamina Pangkalan Brandan dapat digolongkan sebagai organisasi pemberi pelayanan yang juga bergantung pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat (Maulana Gama Samudera Lubis et al., 2020)

Berdasarkan latar belakang akibat dari kebiasaan duduk terlalu lama,kelainan genital pada wanita dan pria, menahan buang air kecil (BAK), Kurangnya konsumsi air minum harian dan kebersihan diri yang buruk diatas penulis tertarik melakukan penelitian di RS Pertamina Pangkalan Brandan yang berlokasi di Jalan Wahidin No. 1 Pangkalan Brandan Kecamatan Seilepan

Sumatera Utara berjudul “Screening Tes Urine Fisik Dan Kimia Pada Pegawai Wanita Usia Subur Di RS Pertamina Pangkalan Brandan” agar dapat memberikan informasi kesehatan bagi para pekerja wanita terutama wanita usia subur. penelitian akan dilakukan di RS Pertamina Pangkalan Brandan yang berlokasi jalan wahidin No.1 Pangkalan Brandan kecamatan seilepan kabupaten langkat sumatera utara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hasil pemeriksaan fisik dan kima urin Pegawai Wanita Usia Subur Di RS Pertamina Pangkalan Brandan ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui karakteristik fisik dan kimia urine terhadap hasil pemeriksaan urine

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui hasil pemeriksaan fisik dan kimia urine pada wanita usia subur

1.4 Manfaat penelitian

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan pemeriksaan fisik dan kimia urin pada wanita usia subur
2. Sebagai bahan informasi tentang pemeriksaan fisik dan kimia urin pada pegawai wanita usia subur di RS Pertamina Pangkalan Brandan
3. Sebagai bahan bacaan, dan pembandingan bagi peneliti tentang infeksi saluran kemih.